

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel ataupun lebih dengan menegasikan adanya perlakuan atau manipulasi terhadap variabel-variabel tersebut. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner dalam mengumpulkan data dan menganalisis hubungan statistika antara variabel-variabel yang diteliti (Sugiyono, 2014). Berdasarkan ulasan dari penelitian tersebut, maka penelitian asosiatif ini meneliti tentang hubungan variabel independen (Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, dan Persepsi Risiko), dan variabel dependen (Minat Menggunakan Teknologi Blockchain).

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merupakan Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang. Responden tersebut merupakan mahasiswa dari angkatan 2019 sampai dengan angkatan 2023. Landasan yang mendasari alokasi ini, dikarenakan mahasiswa sebagai generasi muda, dan domain kehidupannya didampingi oleh perkembangan teknologi, maka tak heran dianggap sebagai generasi yang paling terbuka untuk menerima hal baru maupun teknologi baru, yang dalam penelitian ini penggunaan sistem atau teknologi baru, berdasarkan realita yang berkembang hari ini bahwa penggunaan teknologi mendominasi kehidupan masyarakat, khususnya teknologi

menjadi wacana baru dalam ekosistem teknologi keuangan pada saat transaksi keuangan. Penelitian ini memfokuskan pada populasi mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Malang dengan mahasiswa yang terdaftar aktif di Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti) sebanyak 1.317 mulai dari angkatan 2019, 2020, 2021, 2022 serta dalam hal ini berupaya menganalisis bagaimana persepsi mahasiswa melalui penerimaan teknologi blockchain ataupun transaksi keuangan yang kemudian dapat ditanggapi dan difasilitasi oleh pihak kampus sebagai upaya untuk mendukung gerakan Nasional Non Tunai yang dicanangkan pemerintah.

Melihat batasan penelitian terdapat pada ruang lingkup mahasiswa program studi S1 Akuntansi saja, karena pada dasarnya mahasiswa akuntansi perlu menyadari era digitalisasi yang marak hari ini sangat mempengaruhi perkembangan akuntansi. Realita ini dapat meningkatkan ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan, kemudian mengingat bahwa penggunaan teknologi blockchain merupakan suatu proses informasi keuangan yang dapat diakses dan disampaikan secara real time. Sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi kegunaan (X1), persepsi kemudahan penggunaan (X2), dan persepsi risiko (X3). Adapun Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat menggunakan teknologi blockchain dalam teknologi keuangan (Y).

Metode pengumpulan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan simple random sampling, yang mana metode pengambilan sampel pada setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel, dan untuk setiap kombinasi sampel memiliki probabilitas yang sama untuk dipilih (Sekaran & Bougie, 2016). Maka dalam

mendapatkan sampel yang kemudian dapat menggambarkan populasi, dapat ditentukan berdasarkan rumus Slovin. Formula tersebut digambarkan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

$$n = \frac{1.317}{1.317(0,05)^2 + 1}$$

$$n = 306,8 \text{ (306)}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Ukuran Populasi

Σ = Batas *error* yang ditolerir, dalam penelitian ini sebanyak 5% atau 0,05

C. Devinisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berikut merupakan variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen (terikat), kemudian variabel independen (bebas) yang digunakan dalam penelitian ini, mengenai penjelasan secara konkrit dijabarkan sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya diukur, kemudian diamati, atau diobservasi sebagai akibat dari adanya perlakuan ataupun manipulasi terhadap variabel-variabel lain yang disebut sebagai variabel bebas (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan merupakan minat menggunakan teknologi blockchain.

Tabel 3.1 Definisi dan Indikator Variabel Dependen

Variabel	Item	Indikator dan Pertanyaan	Referensi
Minat menggunakan teknologi <i>blockchain</i>	PUE1	1. Keamanan - Saya tertarik pada sistem pelacakan pada sistem teknologi terintegrasi yang dapat mendeteksi kecurangan dan mencegah kejahatan dalam transaksi digital	(Heidari et al., 2019) ; (Grima et al., 2021); (Alwajid, 2023).
	PUE 2	2. Fleksibel - Menurut saya, teknologi yang baik adalah teknologi yang memiliki keandalan, efisiensi waktu, dan menghemat biaya	
	PUE 3	3. Perkembangan Berkelanjutan - Saya melihat bahwa potensi sistem teknologi terintegrasi dapat mengisi di semua sektor instansi.	
	PUE 4	4. Efektivitas - Teknologi terintegrasi dapat menyediakan informasi yang mengurangi kesalahan selama bekerja.	
	PUE 5	5. Transparansi - Saya kagum dengan potensi yang ditawarkan oleh teknologi terintegrasi	

		berupa layanan yang bisa diakses oleh kalangan publik	
--	--	---	--

2. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang menjadi “pencetus” dalam suatu penelitian. Pada dasarnya variabel ini bisa dikendalikan atau dimanipulasi oleh peneliti dalam melihat pengaruhnya dalam variabel lain (Hadi, 2001). Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yang digunakan adalah persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, dan persepsi risiko.

Tabel 3.2 Definisi dan Indikator Variabel Dependen

Variabel	Item	Indikator dan Pertanyaan	Referensi
Persepsi Kegunaan	PU1	1. Pekerjaan saya akan sulit dilakukan tanpa sistem teknologi terintegrasi - Saya merasa terbantu dalam pekerjaan dengan menggunakan sistem teknologi terintegrasi	(Davis, 1989) ; (Wang et al., 2022)
	PU2	2. menggunakan sistem teknologi terintegrasi memberi saya kontrol yang lebih besar atas pekerjaan saya	

	PU3	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan sistem teknologi terintegrasi memungkinkan saya menyelesaikan lebih banyak pekerjaan daripada yang mungkin tidak dilakukan 	
	PU4	<p>3. Menggunakan sistem teknologi terintegrasi meningkatkan kinerja pekerjaan saya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan sistem teknologi terintegrasi meningkatkan produktivitas pekerjaan saya <p>4. Menggunakan sistem teknologi terintegrasi menghemat waktu saya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan sistem teknologi terintegrasi mengurangi waktu yang saya habiskan untuk aktivitas yang tidak produktif 	
Persepsi Kemudahan	PEU1	<p>1. Saya sering bingung saat menggunakan teknologi terintegrasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Saya perlu sering membaca panduan pengguna saat menggunakan sistem teknologi terintegrasi 	(Davis, 1989) ; (Liang & Chi, 2021)
	PEU2	<p>2. Berinteraksi dengan sistem teknologi terintegrasi membutuhkan banyak upaya mental</p>	

		<ul style="list-style-type: none"> - Berinteraksi dengan sistem teknologi terintegrasi sering membuat saya frustrasi 	
	PEU3	<p>3. Saya merasa mudah membuat sistem teknologi terintegrasi, dalam melakukan apa yang saya inginkan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sistem teknologi terintegrasi memberikan panduan yang berguna dalam melakukan tugas 	
Persepsi Risiko	PR1	<p>1. Risiko keuangan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Saya merasa pemanfaatan sistem teknologi terintegrasi akan mengurangi risiko keuangan 	(Dua et al., 2023) ; (Chairunnisa & Siregar, 2019)
	RP2	<p>2. Risiko psikologis</p> <ul style="list-style-type: none"> - Saya merasa tenang dan aman dalam pekerjaan ketika menggunakan sistem teknologi terintegrasi 	
	RP3	<p>3. Risiko sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sebelum menggunakan sistem teknologi terintegrasi, saya merasa khawatir dengan kejahatan dunia digital 	
	RP4	<p>4. Risiko kinerja</p>	

	RP5	<ul style="list-style-type: none"> - Sebelum menggunakan sistem teknologi terintegrasi, saya merasa khawatir tentang kinerja saya <p>5. Risiko fisik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Saya merasa penggunaan sistem teknologi terintegrasi akan mengurangi kelelahan tenaga saya dalam bekerja 	
--	-----	--	--

ssad

1. Skala Ukuran Variabel

Dalam kuesioner penelitian diukur menggunakan Skala likert. Sedangkan dalam skala jawaban dalam penelitian ini adalah skala empat poin. Alasan tersebut sebagai upaya dalam menghindari kecenderungan responden menjawab ragu-ragu atau netral pada saat mengisi kuesioner, sehingga dapat mengurangi bias. Adapun mengenai data kualitatif dalam penelitian ini adalah instrumen pernyataan dalam kuesioner dan pernyataan responden dalam pengisian kuesioner. Data kuantitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disebarkan yang kemudian diukur dengan skala likert.

Tabel 3.3 Skala Variabel Likert

No	Simbol	Ketentuan	Skor
1.	SS	Sangat Setuju	4
2.	S	Setuju	3
3.	TS	Tidak Setuju	2
4.	STS	Sangat Tidak Setuju	1

Penjelasan mengenai tabel diatas bahwa responden akan diberikan 4 pilihan jawaban, pada setiap pilihan ditentukan dengan keterangan sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS), kemudian pilihan tersebut akan diberikan skor dan memiliki indikasi dengan persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, dan persepsi risiko yaitu: sangat setuju (SS) skor 4 dengan indikasi sangat tinggi, setuju (S) skor 3 dengan indikasi tinggi, tidak setuju (TS) skor 2 dengan indikasi rendah, dan sangat tidak setuju (STS) skor 1 dengan indikasi sangat rendah.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer, yang bersumber dari jawaban kuesioner melalui aplikasi *Jotform* yang telah dibagikan kepada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Malang dalam mengetahui bagaimana minat mereka mengenai persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, dan persepsi risiko terhadap penggunaan teknologi blockchain. Berdasarkan dari hasil jawaban responden yang telah dilengkapi, kemudian akan

diolah untuk memperoleh hasil, apakah ada pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen yang sedang diteliti (Boswell, 2020).

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaannya ini penelitian menggunakan teknik pengambilan sampel dengan penyebaran kuesioner secara online, yang ditujukan kepada mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang dengan perantara aplikasi Jotform. Adapun alasan peneliti dalam menggunakan aplikasi Jotform adalah efektifitas terkait kuesioner yang bisa diisi kapan saja dan dimana saja oleh objek penelitian melalui link ataupun tautan yang dikirimkan peneliti.

3. Teknik Analisis Data

Pengujian data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat analisis SmartPLS (Structured Equation Modelling – SEM), yang merupakan aplikasi stand-alone yang digunakan untuk melakukan kalkulasi model persamaan. Pada dasarnya SmartPLS merupakan perangkat lunak untuk analisis statistis yang memerlukan data yang diolah (Paulus, 2018).

a) Asesmen Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran tersebut berusaha menjelaskan relasi antara perubahan laten dengan indikatornya. Asesmen model pengukuran untuk peubah laten reflektif didasarkan pada loading indikator ke peubah laten yang berkesesuaian. Untuk peubah laten formatif yang digunakan adalah weight. Sedangkan Hanlon (2001) mengatakan bahwa asesmen model pengukuran berurusan dengan validitas peubah laten atau ‘sejauh mana sebuah indikator merefleksikan suatu peubah laten’. Adapun dalam peubah

laten meliputi validitas konvergensi (convergent validity) dan kemudian validitas diskriminasi (discriminant validity).

1) *Validitas Konvergensi*

Validitas konvergensi yang diuji pada level indikator dan variabel laten. Kemudian validitas konvergensi pada level indikator disebut dengan reliabelitas (item) indikator (item reliability). Kemudian Fornell, C. et al. (1982) menyatakan bahwa reliabilitas pada item (loading) dinilai dapat mencukupi apabila pembedaan indikator ke peubah latennya minimal 0,7.

2) *Validitas Diskriminan*

Validitas diskriminan diuji pada level indikator dan variabel laten. Adapun pada level indikator, (Barclay, 1995). Menyatakan bahwa tidak ada indikator yang memberikan loading pada peubah laten yang lain lebih tinggi dibandingkan pada peubah laten yang seharusnya, sedangkan dalam istilah lainnya juga disebut dengan cross loading.

Pada peubah laten, terkait validitas diskriminan dapat dinilai dengan membandingkan nilai akar dari AVE (Average Variance Extracted) yang mana suatu peubah laten dengan korelasi antara satu peubah laten dengan semua peubah laten yang lain. Apabila nilai akar dari AVE terhadap suatu peubah lain, maka validitas diskriminan dapat dianggap layak (Paulus, 2018).

3) *Reliability*

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui bagaimana keandalan kuesioner penelitian, terkait dengan keandalan kuesioner dapat dikatakan andal apabila jawaban yang diajukan kepada responden menghasilkan data yang konsisten (Ilafi, 2019). Kemudahan menurut Sugiyono, (2014) agar mengetahui bagaimana hasil pengukuran dapat dikatakan konsisten, maka pengukuran dapat dilakukan dua kali atau lebih dengan menggunakan alat ukur yang sama.

Dalam pengukuran reliabilitas, indikator yang diajarkan alat ukur yaitu dengan melihat nilai Composite reliability Hartono (2011) dan Cronbach alpha Ghazali (2015) untuk setiap indikator variabel $> 0,070$.

b) Asesmen Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural dilakukan dengan melihat relasi/koeffisien jalur antar peubah laten yang satu dengan peubah laten yang lain (nilai β) sesuai dengan hipotesis yang akan kemudian diajukan. Adapun dalam menganalisis pengaruh antar variabel dilakukan dengan bootstrapping yang kemudian akan menghasilkan nilai signifikansi antar variabel laten (Ilafi,2019).

1) R-Square

Untuk melihat model struktural terlebih dahulu, yaitu dengan menilai R-Square terhadap seluruh variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dan model struktural. Sedangkan dalam pengujian model struktural dilakukan dengan melihat nilai R-Square yang

menguji uji goodness-fit model. Dalam perubahan nilai R-Square dapat digunakan untuk mendeskripsikan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen, sehingga dapat memprediksi apakah mempunyai pengaruh yang substantive. Nilai R-Square 0,67, 0,33 dan 0,19. Maka dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderate dan lemah (Chin, 1998).

2) Uji Goodness of Fit (GoF)

Uji goodness of fit pada dasarnya digunakan untuk memvalidasi bagaimana performa gabungan antara model pengukuran (outer model) dan model struktural (inner model), yang mana secara spesifik tolak ukur nilai yang terbentang antara 0 – 1 dan interpretasi berupa 0 – 0,025 (GoF Kecil), 0,25 – 0,36 (GoF Moderat), dan > 0,36 (GoF Besar). Maka dalam memvalidasi model secara keseluruhan, dapat menggunakan Goodness of Fit (GoF) index yang kemudian hal ini diperkenalkan oleh (Tenenhaus et al., 2004). Sedangkan secara kongkrit GoF Index, dimulai dengan menghitung akar kuadrat nilai average communality index dan average R-Square sebagai berikut:

$$GoF = \sqrt{AVE + R^2}$$

Keterangan :

- Com bergaris merupakan *average communalities*
- R^2 bergaris merupakan rata-rata model R^2

F. Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis, fokus utama yang di analisa adalah nilai t-statistic yang dihasilkan dari output PLS dengan membandingkan dengan t-tabel. Pengujian hipotesis pada SmartPLS dilakukan dengan dua tahap, yakni menghitung langsung pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen dengan variabel intervening. Adapun output hasil Bootstrapping PLS untuk menguji hipotesis penelitian (H1 sampai dengan H3) (Ilafi, 2019).

Menurut Indah & Agustin (2019) pada pengujian hipotesis signifinkasi parameter yang dituju memberikan informasi yang dapat digunakan untuk melihat kaitan antar variabel-variabel pada penelitian :

- 1) Jika nilai t-statistik lebih kecil dari t-tabel, maka dapat disimpulkan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai koefisien parameter jalur struktural positif, maka dapat disimpulkan variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.
- 3) Jika nilai koefisien parameter jalur struktural negatif, maka dapat disimpulkan variabel independen berpengaruh negatif terhadap variabel dependen.